

## FUNGSI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH

**Faizah Nur Amalia, Nurida Mashita, Novita Tri W.**

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang Nomor 5 Malang

Email: faizah.nuramalia@gmail.com

**Abstrak:** tulisan ini bertujuan untuk mengetahui pengertian dan hakikat guru, mengetahui dan memahami konsep pendidikan karakter, mengetahui dan memahami fungsi guru bagi peserta didik, mengetahui dan memahami fungsi guru dalam pengelolaan pembelajaran di kelas. Tulisan ini didasarkan pada kajian literatur yang diambil dari berbagai sumber ilmiah. Hasil yang diperoleh mengenai fungsi guru dalam pembentukan karakter peserta didik adalah sebagai: pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat, pengelolah kelas, demonstrator, korektor, inspirator, informatory, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, inovator, mediator dan evaluator, sedangkan fungsi guru dalam proses pembelajaran antara lain fungsi instruksional, fungsi *Educational*, serta fungsi *managerial*.

**Kata Kunci:** fungsi guru, kelas, pembelajaran, pendidikan karakter

Pendidikan hakikatnya merupakan suatu proses pematangan dan pendewasaan diri. Melalui pendidikan diharapkan manusia (peserta didik) dapat memahami apa makna dan hakekat hidup, serta apa dan bagaimana menjalankan tugas dalam kehidupan secara benar. Oleh karena itu, fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul (karakter) dengan menitik-beratkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak, dan keimanan manusia (peserta didik). Puncak pendidikan merupakan ketercapaiannya titik kesempurnaan kualitas hidup seseorang.

Upaya untuk meningkatkan peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik pada proses pembelajaran di sekolah. Guru juga harus menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang kondusif, nyaman dan hangat serta juga memberikan dampak positif terhadap perubahan karakter pada peserta didik yang lebih baik lagi. Hal ini bermanfaat agar peserta didik dapat nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Sehingga setelah proses pendidikan di sekolah memberikan dampak juga pada perubahan afektif pada peserta didik tersebut. Dengan timbulnya suasana yang nyaman dan terbentuk afektif terpuji pada peserta didik maka akan meningkatkan motivasi belajar, dan dapat meningkatkan prestasi peserta didik.

Pengelolaan kelas adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan kegiatan pembelajaran guru dengan segenap penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tentukan (Gunawan, 2016: 6). *Classroom*

*management is an effective and efficient use of time, space and resources to achieve some educational objectives According to Butt, (Malik, 2011).* Secara keseluruhan dalam pengelolaan manajemen kelas guru sangat besar pengaruhnya yaitu mulai dari perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi seluruh sumber daya dan sistem dalam pembelajaran. Sehingga Nampak jelas bahwa peran guru dalam manajemen kelas sangat menentukan keefektifan dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa. Tujuan dari penulisan artikel ini yaitu: (1) mengetahui pengertian dan hakikat guru; (2) mengetahui pengertian dan hakikat Pendidikan Karakter; (3) mengetahui dan memahami fungsi guru bagi peserta didik di dalam kelas; dan (4) mengetahui dan memahami fungsi guru dalam pengelolaan pembelajaran di kelas.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengertian Guru**

Guru adalah jabatan atau profesi yang membutuhkan keahlian khusus. Pekerjaan sebagai guru ini tidak bisa dilakukan oleh seseorang tanpa mempunyai keahlian sebagai guru. Menjadi seorang guru dibutuhkan syarat-syarat khusus. Apa lagi jika menjadi seorang guru yang profesional maka harus menguasai seluk beluk pendidikan serta mengajar dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang harus dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu. Guru adalah seseorang yang berpengalaman yang mengajarkan tentang pengetahuan, kemampuan, dan nilai-nilai positif kepada para peserta didik yang akan menjadi penerus bangsa. Guru juga merupakan *role-model* bagi para siswanya (Nasri, 2011).

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1). Guru adalah pribadi dan profesi yang terhormat dalam masyarakat Indonesia. Sedangkan pengertian lain juga menyebutkan bahwa guru merupakan pendidik yang menjadi tokoh, penelitian dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya (Gunawan, 2016:88-89). Guru yang diharapkan oleh siswa dan masyarakat adalah guru yang baik, pandai, ahli

dalam mengajar dan mendidik, ramah, sabar, menyenangkan anak, pandai berhubungan dan bergaul, telaten serta bertanggung jawab. Selain itu guru juga harus menjadi sosok yang dapat *digugu* atau menjadi panutan dan ditiru sebagai contoh yang baik. (Soelaeman, 1985:13-16).

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian guru adalah seseorang yang memiliki keahlian khusus dalam mengajar sehingga dapat memotivasi, memberikan pengajaran, serta pengetahuan kepada siswa untuk bekal siswa tidak hanya secara kognitif dan psikomotorik saja namun dengan mengutamakan afektif atau sikap atau karakter peserta didik tersebut di masa yang akan datang sebagai penerus bangsa. Guru merupakan seorang aktor terutama dalam pendidikan sekaligus seseorang yang menjadi penentu keberhasilan dari proses pembelajaran peserta didik di sekolah. Pendidikan sangat penting dan mutlak bagi setiap manusia (peserta didik) untuk menyempurnakan diri sebagai manusia utuh secara terus menerus.

### **Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter (Gunawan, 2012) dalam Hermino dan Luangsithydeh (2013) menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu proses dalam membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya dapat dilihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu melalui tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Dalam perkembangan Bangsa Indonesia, Bapak pendiri Bangsa Indonesia, yaitu presiden pertama Republik Indonesia, Ir. Soekarno mengemukakan bahwa “Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (*character building*) karena *character building* inilah akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya, serta bermartabat, jikalau *character building* tidak diterapkan, maka bangsa Indonesia kedepannya akan menjadi bangsa kuli”.

Sementara itu, kebijakan nasional di Indonesia ini, antara lain ditegaskan bahwa pembentukan karakter bangsa adalah kebutuhan asasi bagi setiap manusia dalam proses kehidupan berbangsa dan bernegara. Dimulai pada saat kemerdekaan, bangsa Indonesia sudah mempunyai tekad untuk menjadikan pembangunan karakter bangsa Indonesia sebagai bagian terpenting dan tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional. Hal ini

juga seperti diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang pada pasal 3 yang menegaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan yang telah dipaparkan dalam Sisdiknas tersebut maka pendidikan yang berperan penting dalam pembentukan karakter bangsa Indonesia. Pembentukan karakter ini disisipkan dalam proses pembelajaran di sekolah, jadi seorang guru dalam menjadi orang tua kedua bagi peserta didik di sekolah tidak hanya sebagai pen-*transfer* ilmu saja, namun juga sebagai pengarah, contoh, teladan dan panutan bagi peserta didik dalam bertindak maupun bertutur kata.

#### **Fungsi Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik**

Keterlibatan guru walaupun tidak secara keseluruhan ataupun dominan terhadap proses pembelajaran, namun mempunyai pengaruh terhadap proses pembelajaran. Kemampuan dasar yang harus dimengerti dan miliki oleh guru yaitu awalan, pelaksanaan dan penutup dalam pembelajaran. Segala tugas dan fungsi guru haruslah dipahami dan dimengerti oleh guru agar dapat menciptakan kelas yang hangat, kondusif, dan nyaman bagi peserta didik.

*Teaching and learning are indispensable parts of any educational system. In this sense, teaching and learning are inseparable. This makes the relationship between teaching and learning the same as that which exists between teachings and learning the same as that which exists between the mother and the child, the teacher is to teach and the child is to learn. But the child is not a passive recipient of what the teacher proposes to give him; rather, he is an active partner in the successful completion of the process. But all this takes place in an environment which should be conducive to the acts of teaching and learning. (Iqbal. 2010).*

Hasil kutipan di atas menyatakan bahwa pengajaran dan pembelajaran merupakan sebuah sistem yang tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan. Hal ini membuat hubungan antara pengajaran dan pendidikan seperti hubungan ibu dan anak. Tapi anak bukanlah penerima pasif dari apa yang diajarkan oleh guru, lebih tepatnya anak adalah mitra yang

aktif dalam proses yang berhasil. Kondisi ini akan terwujud apabila terjadi lingkungan yang kondusif bagi tindakan belajar mengajar.

Program kelas tidak akan berarti bilamana tidak terwujudkan menjadi kegiatan. Untuk itu peran guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan di antara murid-murid di suatu kelas. Dalam arti sempit guru yang berkewajiban mewujudkan program kelas adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di kelas. Secara luas, guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing (Mulyadi, 2009:6).

Wijaya (dalam Gunawan 2016:89) menyatakan bahwa fungsi guru sebagai pendidik didalam kelas diantaranya.

1. Pendidik, guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, penelitian dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standart kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Guru harus memahami nilai-nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab atas tindakannya dalam proses pembelajaran disekolah sebagai pendidik, guru juga harus berani mengambil keputusan secara mandiri berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi dan bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan.
2. Pengajar, ajar memiliki makna memberi petunjuk kepada orang lain supaya mengetahui sesuatu hal (ajaran, nasihat). Pengajar berarti orang yang memberi petunjuk agar orang lain mengetahui tentang suatu ajaran atau nasihat. Guru sebagai pengajar maksudnya adalah seorang guru harus membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari.
3. Pembimbing, membimbing dalam hal ini dapat dikatakan sebagai kegiatan menuntun peserta didik dalam perkembangannya dengan jelas memberikan langkah dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing anak dituntut menjadi dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam

menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangmampuan peserta didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan peserta didik semakin berkurang, jadi bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri.

4. Pelatih, proses pendidikan dan pelatihan memerlukan latihan keterampilan baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Karena tanpa latihan seorang peserta didik tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar, tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standart, juga harus mampu memperhatikan perbedaan individu peserta didik.
5. Penasihat, guru adalah penasihat sebagai peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasihat maka ia harus memahami psikologi kepribadian dan mental, akan menolong guru untuk menjalankan fungsinya sebagai penasihat.
6. Pengelola Kelas, guru sebagai pengelola kelas hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua peserta didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pembelajaran. Wiyani (dalam Gunawan 2016:91) menyatakan bahwa kualitas dan kuantitas belajar peserta didik dikelas ditentukan oleh faktor guru sebagai seorang manajer kelas. Penguasaan terhadap pengetahuan teori tentang belajar dan keterampilan mengajar merupakan modal awal yang harus dimiliki oleh guru sebagai manajer kelas, untuk selanjutnya guru harus memahami konsep dan kegiatan dalam manajemen kelas.
7. Demonstrator, guru melalui perannya sebagai demonstrator hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta, senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswanya. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami peserta didik, guru harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman peserta didik.

8. Korektor, guru sebagai korektor harus bisa membedakan mana nilai yang baik mana nilai yang buruk. Kedua hal ini harus dipahami dalam kehidupan masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah dimiliki oleh peserta didik dan mungkin telah mempengaruhinya, sebelum anak didik masuk sekolah. Karena latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai buruk harus disingkirkan dari jiwa peserta didik. Bila guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan perannya sebagai korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan peserta didik,
9. Inspirator, guru sebagai inspirator harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar peserta didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar yang baik. Hal yang penting bukan teorinya, namun bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi oleh peserta didik.
10. Informator, sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain jumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogram dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi peserta didik. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan peserta didik. Informator yang baik adalah guru yang mengerti kebutuhan peserta didik dan mengabdikan untuk peserta didik.
11. Organisator, sebagai organisator adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri peserta didik.
12. Motivator, guru hendaknya dapat mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi peserta didik malas belajar dan menurun prestasinya disekolah. Motivasi dilakukan dengan cara memperhatikan kebutuhan peserta didik.

13. Inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan pengajaran. Proses pembelajaran sekarang ini harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang pendidikan. Bukan mengikuti terus tanpa pencetus ide-ide inovasi bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran.
14. Fasilitator, makna dari fasilitator adalah memberi kemudahan. Guru sebagai fasilitator hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber buku teks, majalah, ataupun surat kabar.
15. Inovator, inovator memiliki makna orang yang selalu memiliki gagasan-gagasan baru guna menyelesaikan suatu permasalahan. Guru menyelesaikan pengalamannya yang telah lalu dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Tugas guru adalah menerjemahkan kebijakan dan pengalaman berharga kedalam istilah atau bahasa yang akan diterima oleh peserta didik. Oleh karena itu, sebagai jembatan antara generasi tua dan generasi muda, yang juga sebagai penerjemah pengalaman, guru harus menjadi pribadi yang terdidik. Guru merupakan sumber ide siswa manakala ia memiliki suatu permasalahan. Selain itu, guru juga merupakan penggerak gagasan-gagasan baru dalam mengembangkan proses pembelajaran.
16. Mediator, sebagai mediator guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media nonmaterial maupun materil. Media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengaktifkan proses interaksi edukatif. Keterampilan menggunakan semua media itu diharapkan dari guru yang disesuaikan dengan pencapaian tujuan pengajaran.
17. Evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek kepribadian anak didik dan aspek penilaian jawaban peserta didik ketika tes. Peserta didik yang berprestasi baik, belum tentu memiliki kepribadian yang baik. Jadi penilaian itu pada hakikatnya pada perubahan kepribadian peserta didik agar menjadi susila yang cakap. Sebagai evaluator guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran). Maka dari kedua kegiatan ini, akan mendapatkan umpan balik.



Guru dalam peranannya sebagai pengelola kelas (*learning manager*) dalam penelitian Sartika (2014) menyatakan bahwa guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap lingkungan belajar itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

### **Fungsi Guru dalam Pembelajaran**

Proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan terarah dengan baik, apabila guru mampu mengelolah proses pembelajaran tersebut. Menurut Gunawan (2016: 94) menjelaskan fungsi guru dalam pembelajaran diantaranya:

1. Fungsi Instruksional, sepanjang sejarah keguruan, tugas atau fungsi guru yang sudah tradisional adalah mengajar, yaitu (1) menyampaikan sejumlah keterangan-keterangan dan fakta-fakta kepada murid, (2) memberikan tugas-tugas kepada mereka, dan (3) mengoreksi atau memeriksanya. Fungsi instruksional inilah yang masih selalu diutamakan oleh hampir semua orang yang disebut guru, dan fungsi instruksional ini wujudnya adalah usaha sadar guru untuk membantu siswa atau anak didik, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.
2. Fungsi *Educational*, fungsi guru sesungguhnya bukan hanya mengajar, akan tetapi juga harus mendidik. Fungsi ini harus merupakan fungsi sentral guru. Setiap guru dalam fungsi ini harus berusaha mendidik para siswanya agar menjadi manusia dewasa. Hal ini sejalan dengan hakikat pendidikan, yaitu pendidikan merupakan sebuah proses mendewasakan manusia. Guru bertugas mendidik para siswanya. Langevelved (dalam Gunawan 2016:95) menyatakan bahwa mendidik memberi pertolongan secara sadar dan sengaja kepada seorang anak (yang belum dewasa) dalam pertumbuhannya menuju ke arah kedewasaan, dalam arti dapat berdiri sendiri dan bertanggungjawab susila atas segala tindakannya menurut pilihannya sendiri. Pada fungsi guru ini, guru juga dapat mengarahkan, membimbing dan memberikan contoh dalam pembentukan karakter peserta didik yang menjadi lebih baik lagi. Jadi fungsi *educational* ini tidak hanya guru sebagai pentransfer ilmu atau membentuk dan

mengembangkan kognitif dan psikomotorik saja. Namun juga dalam pembentukan afektif yaitu karakter atau kepribadian yang lebih baik dari peserta didik tersebut.

3. Fungsi *Manajerial*, guru sebagai manajer memiliki empat fungsi, yaitu: (1) merencanakan tujuan belajar, (2) mengorganisasikan sebagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar, (3) memimpin, meliputi motivasi, mendorong dan menstimulasi siswa, dan (4) mengawasi segala sesuatu apakah sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum, dalam rangka pencapaian tujuan.

Berdasarkan penelitian Hasyim (2014) memaparkan bahwa guru hendaknya memiliki perencanaan (planing) pengajaran yang cukup matang. Perencanaan pengajaran tersebut erat kaitannya dengan berbagai unsur seperti tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode mengajar, dan evaluasi. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian integral dari keseluruhan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran. fungsi guru merupakan salah satu kualifikasi guru yang terpenting. Bila kreativitas dan kompetensi ini tidak ada pada diri seorang guru, ia tidak akan berkompeten dalam melakukan tugasnya dan hasilnya pun tidak akan optimal. Dengan kreativitas dan kompetensi yang dimiliki, selain menguasai materi dan dapat mengolah program belajar mengajar, guru juga dituntut dapat melaksanakan evaluasi dan pengadministrasiannya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Pendidikan tidaklah hanya sebagai proses mentransfer ilmu pengetahuan yang dimiliki guru kepada peserta didiknya, namun sekaligus membentuk kepribadian yang baik kepada peserta didiknya. Pendidikan hakikatnya usaha untuk membentuk peserta didik yang lebih unggul dari sisi pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) maupun ketrampilan (*skill*). Oleh karena itu, fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul (karakter) dengan menitik-beratkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak, dan keimanan manusia (peserta didik). Puncak pendidikan merupakan ketercapaiannya titik kesempurnaan kualitas hidup seseorang.

Guru adalah seseorang yang secara sadar dan memiliki keahlian khusus dalam mengajar sehingga dapat memotivasi, memberikan pengajaran, serta pengetahuan kepada siswa untuk bekal siswa tersebut di masa yang akan datang sebagai penerus bangsa.

pengajaran dan pembelajaran merupakan sebuah sistem yang tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan. Hal ini membuat hubungan antara pengajaran dan pendidikan seperti hubungan ibu dan anak. Tapi anak bukanlah penerima pasif dari apa yang diajarkan oleh guru, lebih tepatnya anak adalah mitra yang aktif dalam proses yang berhasil. Kondisi ini akan terwujud apabila terjadi lingkungan yang kondusif bagi tindakan belajar mengajar.

Wijaya (dalam Gunawan 2016:89) menyatakan bahwa fungsi guru sebagai pendidik didalam kelas diantaranya 1). Pendidik, 2). Pengajar, 3). Pembimbing, 4). Pelatih, 5). Penasihat, 6). Pengelolah kelas, 7). Demonstrator, 8). Korektor, 9). Inspirator, 10). Informatory, 11). Organisator, 12). Motivator, 13). Inisiator, 14). Fasilitator, 15) innovator, 16). Mediator dan 17). Evaluator. Sedangkan fungsi guru dalam proses pembelajaran anatara lain 1) fungsi instruksional. 2). Fungsi *Educational*, 3). *Manajerial*. Dalam mewujudkan pembelajaran dalam kelas yang efektif terdapat beberapa langkah antara lain yaitu 1) menetapkan aturan kelas, 2) memulai kegiatan tepat waktu, 3) mengatur pelajaran 4) mengelompokkan peserta didik, 5) mengakhiri pelajaran.

### **Saran**

Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat di ukur salah satunya yaitu kemampuan guru dalam pengelolaan kelas. Pemahaman guru dalam pengelolaan kelas dapat menciptakan kelas yang kondusif, nyaman, memotivasi siswa untuk belajar dan memberi dampak pada meningkatnya pemahaman dan prestasi siswa. Oleh karena itu untuk mewujudkan itu semua guru harus mengerti dan memahamai apa saja tugas dan fungsi guru di dalam kelas dan dalam proses pembelajaran.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Gunawan, I. 2016. *Manajemen Kelas*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Hermiono, A. Dan Luangsithydeh, V. 2013. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Psikologis Siswa Sekolah Menengah Pertama di Era Globalisasi dan Multikultural*, 24(02), 114-124, <http://www.fip.um.ac.id>.
- Iqbal, P. 2010. *General Methods of Teaching*, Lahore: Majeed Book Depot. (Online), (<http://www.ehow.com>), diakses pada 10 September 2017.
- Hasyim. 2014. *Penerapan Fungsi Guru dalam Proses Pembelajaran*, 01(2), 265-276, dari <http://www.e-jurnal.com>.
- Malik, Abdul, M. 2011. *Role of Teachers in Managing Teaching Learning Situation*, 11(03), 770-784. Dari <http://www.journal-archives8.webs.com>.

- Mulyadi. 2009. *Classroom Management: Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan Bagi Siswa*. Malang: Aditya Media.
- Nasri, Nurfaradilla, dkk. 2011. *Personal Constructs: Novice and Expert Science Teachers Concerning Teacher Function*, 11(15), 2823-2826, <http://www.sciencedirect.com>.
- Sartika, D. 2014. *Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas di SD Negeri 44/I Padang Kelapo Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batanghari*. (Online), (<http://www.e-campus.fikip.unja.ac.id>). Diakses pada 09 September 2017.
- Soelaeman. 1985. *Menjadi Guru (Suatu Pengantar kepada Dunia Guru)*. Bandung: Diponegoro.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.